



JURNAL PENGABDIAN ILMU KESEHATAN

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpkas>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Di Dusun Taludu Dan Dusun Botteng Desa Botteng Kecamatan Simboro Kepulauan Kabupaten Mamuju Tahun 2021

**Yuliana D, Safriadi Darmansyah A, Ikshan Ibrahim, Annike Cristin
Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju**

Corresponding : gerardyuliana@gmail.com

Abstrak/Abstract

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang sosialisasi vaksinasi dengan menyebarkan informasi melalui media leaflet diharapkan Masyarakat mampu memahami dan siap vaksin demi pencegahan covid-19 Dusun Taludu dan dusun Botteng Kecamatan simboro kepulauan Kabupaten Mamuju. Penyuluhan kesehatan melalui media leaflet dari rumah kerumah di Dusun Taludu dan dusun Botteng desa Botteng Kecamatan simboro kepulauan Kabupaten Mamuju, berjalan lancar, mulai dari masyarakat menerima kehadiran tim dengan menjaga jarak, serta masyarakat antusias menyimak dan bertanya serta menjawab setiap pertanyaan saat evaluasi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan tersebut tercapai dengan nilai 85 dengan kriteria berhasil.

Kata kunci: Sosialisasi, Vaksin Covid-19

1. PENDAHULUAN (11 point)

Covid-19 saat ini menjadi masalah yang serius di seluruh dunia, dan jumlah kasusnya meningkat setiap hari. Menyerang semua orang, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, dianggap sebagai pandemi global. Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020, menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai negara[1]

Menurut data report *World Health Organization* (WHO) per 27 Desember 2020 tercatat jumlah kasus konfirmasi secara global sebanyak 79.062.802 dengan jumlah kematian sebanyak 1.751.311 (CFR 2,2 %) di 222 negara terjangkit dimana 180 negara terjadi transmisi lokal. Salah satu negara yang terjangkit yaitu negara Indonesia. Kasus COVID-19 pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus.(2) Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di

seluruh wilayah Indonesia, hingga tanggal 27 Desember 2020 tercatat sebanyak 713.365 kasus konfirmasi, dengan jumlah kematian sebanyak 21.237 (CFR 3%)

Pemerintah sudah berupaya dengan maksimal untuk mengatasi tantangan-tantangan selama masa pandemi Covid-19. Diketahui bahwa Presiden Republik Indonesia (RI) membentuk tim nasional untuk mempercepat pengembangan vaksin Covid-19. Keputusan Presiden No. 18/2020 yang dikeluarkan pada 3 September 2020 mengatur pembentukan tim pengembangan vaksin Covid-19 di bawah pengawasan Menteri Perekonomian. Selain itu, Departemen Riset dan Teknologi bertanggung jawab untuk melaporkan kepada Presiden tentang pekerjaan sehari-hari tim. Pada 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan implementasi rencana vaksin dalam menanggapi pandemi Covid-19. Perpres menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksin [2]

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian[3].Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian[4]

Menurut Ketua Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) Prof. Dr. dr. Sri Rezeki Hadinegoro Sp. PD., bahwa vaksin menjadi upaya paling efektif dalam upaya pencegahan infeksi. Jika sebagian besar masyarakat divaksinasi, maka kemampuan patogen untuk menyebar menjadi terbatas, sehingga kelompok yang tidak mendapat imunisasi juga bisa tetap sehat. Jika banyak masyarakat yang kebal, hal ini akan memutus mata rantai penularan kepada kelompok yang tidak mendapatkan imunisasi seperti bayi kecil dan penderita imunokompromais.

Pemerintah saat ini sedang sangat serius dalam menanggulangi pandemi Covid-19.mulai dari melakukan PPKM darurat pada tanggal 3 Juli 2021 yang lalu, hingga melakukan upaya import vaksin Covid-19 yang dipergunakan untuk seluruh masyarakat Indonesia guna mengejar angka Herd Immunity yaitu di angka 70%. Melihat angka kasus paparan yang masih terus meningkat meskipun kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dilaksanakan sejak tanggal 3 Juli 2021 yang lalu. Akhirnya pemerintah memberikan target untuk dapat melaksanakan vaksinasi kepada seluruh masyarakat Indonesia hingga dua juta dosis dalam satu hari. Namun dalam proses pelaksanaannya, masih banyak masyarakat yang belum berani untuk melakukan vaksin karena hoax yang massif tersebar media sosial[5]

Demikian pula Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju provinsi Sul-Bar mengikuti arahan pemerintah menganjurkan masyarakat untuk vaksin mengingat Meningkatkan jumlah covid di indonesia yang tidak terlepas juga dengan provinsi

Sulawesi barat dimana pada bulan 05 september 2020 Kasus covid 419 orang, dirawat 45 orang, isolasi mandiri 74 orang, sembuh 293 orang, dan meninggal 7 orang. Sehingga provinsi Sulawesi barat kategori zona merah di beberapa kota yaitu Mamuju, Mamuju Tengah, Majene, Mamasa dan Polman.

Menindak lanjuti masalah tersebut Maka Institut Kesehatan dan Bisnis St, Fatimah Mamuju ikut berperan dalam menurunkan angka kejadian Covid-19 dengan melakukan pengabdian pada masyarakat dengan menyebarkan informasi menggunakan media leaflet terkait sosialisasi vaksinasi covid-19 sehingga meminimalkan paparan dan kejadian covid-19.

METODE PENGABDIAN (11 point)

Penyuluhan kesehatan tentang sosialisasi vaksinasi dengan menyebarkan informasi melalui media leaflet diharapkan Masyarakat mampu memahami dan siap vaksin demi pencegahan covid-19 Dusun Taludu dan Dusun Bottengg Kecamatan Simboro kepulauan Kabupaten Mamuju. Sosialisasi dengan cara Menyebarkan informasi dengan menggunakan leaflet pada tanggal 24 Juli 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap sosialisasi dilakukan dengan membagikan leaflet dan menjelaskan syarat tidak boleh vaksin. Vaksin diberikan hanya untuk mereka yang sehat. Ada beberapa kriteria individu atau kelompok yang tidak boleh di vaksinasi COVID-19 :

1. Orang yang sedang demam dengan suhu $> 37,5^{\circ}\text{C}$
2. Orang dengan hipertensi tidak terkontrol yaitu tekanan darah $> 180/110$ mmHg (Jika tekanan darah $> 180/110$ mmHg pengukuran tekanan darah diulang 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) menit kemudian, jika masih tinggi tunda vaksinasi sampai terkontrol).
3. Orang yang mengalami alergi berat setelah divaksinasi covid-19 sebelumnya (vaksinasi dosis 1 maka tidak bisa mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis kedua).
4. Orang yang sedang hamil, ditunda sampai melahirkan.
5. Orang yang mengidap penyakit autoimun seperti asma lupus. Vaksinasi ditunda jika sedang dalam kondisi akut atau belum terkontrol.
6. Orang yang sedang mendapat pengobatan untuk gangguan pembekuan darah, kelainan darah, defisiensi imun penerima produk darah/transfusi. Vaksinasi ditunda dan dirujuk.
7. Orang yang sedang mendapat pengobatan immunosuppressant seperti kortikosteroid dan kemoterapi. Vaksin ditunda dan dirujuk.
8. Orang yang memiliki penyakit jantung berat dalam keadaan sesak. Vaksinasi ditunda dan dirujuk.
9. Lansia yang dalam pemeriksaannya (sesuai format skrining) menjawab lebih dari 3 pertanyaan dengan jawabannya.
10. Orang yang memiliki riwayat alergi berat setelah divaksinasi Covid-19 sebelum makanya maka vaksin tidak dapat diberikan.

Desa Bottengg terdapat 12 dusun dengan jumlah penduduk 2809 jiwa, yang juga tidak terlepas dari rasa kekhawatiran akan adanya wabah ini di awal tahun 2020, yang sangat mempengaruhi berbagai hal, termasuk kesehatan, ekonomi, pendidikan dan lainnya. Demikian pun halnya Masyarakat di Desa Bottengg Kabupaten Mamuju

Sulawesi barat kekhawatiran tentunya dirasakan oleh masyarakat oleh karena itu diperlukan penjelasan secara detail terkait vaksin tersebut. Kegiatan saat melakukan pembagian leaflet tentang pentingnya melakukan vaksin.



Gambar . Kegiatan sosialisasi dengan membagikan leaflet tentang pentingnya vaksin

Salah satu penyebab masyarakat tidak melakukan vaksin karena kurang pengetahuan terkait manfaat dari vaksin tersebut, sehingga konsep yang dapat diangkat untuk menjelaskan perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi wabah virus Covid-19 ini adalah bias kognitif yang dapat membahayakan masyarakat khususnya bagi ibu hamil[6]. Bias kognitif adalah kesalahan sistematis dalam berpikir yang memengaruhi keputusan dan penilaian yang dibuat seseorang. Beberapa bias ini terkait dengan memori. Cara seseorang mengingat suatu peristiwa dapat menjadi bias karena sejumlah alasan tertentu, dan pada gilirannya dapat menyebabkan pemikiran dan pengambilan keputusan yang bias. Bias kognitif lainnya mungkin terkait dengan masalah perhatian. Karena perhatian adalah sumber daya yang terbatas, maka seseorang harus selektif tentang apa yang mereka perhatikan di dunia sekitar mereka. Karena itu, bias-bias halus yang tidak disadari dapat merayap masuk dan memengaruhi cara manusia memandang dan berpikir tentang dunia[7].

Bias kognitif adalah jenis kesalahan dalam berpikir yang terjadi ketika orang memproses dan menafsirkan informasi di dunia di sekitar mereka. Otak manusia kuat tetapi tunduk pada batasan-batasan tertentu. Bias kognitif seringkali merupakan hasil dari upaya otak manusia untuk menyederhanakan pemrosesan informasi, aturan praktis yang membantu manusia memahami dunia dan mencapai keputusan dengan kecepatan relative[8].

SIMPULAN (11 point)

Penyuluhan kesehatan melalui media leaflet dari rumah ke rumah di Dusun Taludu dan dusun Botteng desa Botteng Kecamatan simboro kepulauan Kabupaten Mamuju, berjalan lancar, mulai dari masyarakat menerima kehadiran tim dengan menjaga jarak, serta masyarakat antusias menyimak dan bertanya serta menjawab setiap pertanyaan saat evaluasi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan tersebut tercapai dengan nilai 85 dengan kriteria berhasil.

DAFTAR PUSTAKA (11 point)

- [1] J. Z. L. Nurhadi and Fatahillah, “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik Pada Masyarakat Komplek Pratama, Kelurahan Medan Tembung,” *J. Heal. Sains*, vol. 1, no. 5, pp. 294–299, 2020.
- [2] Kemenkes RI, ITAGI, WHO, and UNICEF, “Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia,” *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*, no. November, pp. 1–26, 2020.
- [3] E. F. S. I. P. M. . Herdianto, “Vaksin Dan Pandemi COVID-19.” Widodo Hesti Purwanto, 2020.
- [4] S. A. Nugroho, B. Istiqomah, and F. Rohanisa, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid,” *J. Keperawatan Prof.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–16, 2021, doi: <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>.
- [5] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, vol. 42, no. 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [6] D. Muhammad Alamsyah Aziz, *Rekomendasi Penanganan Virus Corona (Covid-19) pada Maternal (Hamil, Bersalin & Nifas)*. Surabaya: POKJA Infeksi Saluran Reproduksi Pengurus Pusat Perkumpulan Obstetri & Ginkologi Indonesia, 2020.
- [7] I. M. Agung, “Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial,” *PsikobuletinBuletin Ilm. Psikol.*, vol. 1, no. 2, p. 68, 2020, doi: 10.24014/pib.v1i2.9616.
- [8] R. D. Buana, “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa,” *Sos. dan Budaya, Fak. Syariah dan Huk. Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017, [Online]. Available: <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>.